

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RA ASSYAROFIYAH KOTA SEMARANG

¹Asa Khafidatul Khasanah, ²Nina Oktarina

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: asa@students.unnes.ac.id, ninaoktarina@mail.unnes.ac.id

Received: 30 Desember 2024

Revised: 23 Januari 2025

Aproved: 26 Februari 2025

Abstract

This article describes descriptive qualitative research regarding the implementation of transformational leadership by female school principals in improving the quality of learning at RA Assyarofiyah Pedurungan, Semarang City. This research was carried out through observation, interviews, and documentation studies. The main problem faced is implementing good and effective transformational leadership practices. This research aims to determine the implementation of transformational leadership by female school principals at one level of children's education, namely RA (Raudhatul Athfal), intending to improve the quality of learning. The observation results show that the female principal is capable and has carried out excellent and effective transformational leadership practices in managing the performance of teachers and administrative staff, providing motivation, and showing results in the form of improving the quality of learning at RA. This research concludes that the implementation of transformational leadership by female school principals plays an essential role in improving the quality of learning in RA and still requires more significant support from several parties to improve the results of implementing transformational leadership and improving the quality of learning in schools.

Keywords: *Implementation, Transformational Leadership, Female school principals, Quality of learning, RA Assyarofiyah.*

Abstrak

Artikel ini menggambarkan sebuah penelitian kualitatif deskriptif mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Assyarofiyah pedurungan kota semarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Masalah utama yang dihadapi merupakan tantangan dalam implementasi praktik kepemimpinan transformasional yang baik dan bersifat efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kepemimpinan transformasional yang telah diterapkan oleh kepala sekolah perempuan di salah satu jenjang Pendidikan anak-anak yaitu RA (Raudhatul Athfal) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan mampu dan telah menjalankan praktik kepemimpinan transformasional yang baik dan bersifat efektif dalam memanajemen kinerja Guru serta staf Administrasi, memberikan motivasi dan menunjukan hasil berupa adanya peningkatan kualitas pembelajaran di RA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA, dan masih memerlukan adanya dukungan yang lebih besar dari beberapa pihak untuk meningkatkan hasil implementasi kepemimpinan transformasional dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Keywords: *Implementasi, Kepemimpinan transformasional, Kepala sekolah perempuan, Kualitas pembelajaran, RA Assyarojiyah*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 membahas mengenai standar kepala sekolah melengkapi peraturan sebelumnya yaitu UU sisdiknas tahun 2003 terdapat kualifikasi umum dan kualifikasi khusus yang harus dimiliki kepala sekolah maka siapapun dapat mencalonkan diri untuk menjadi seorang kepala sekolah tanpa melihat gender baik laki-laki maupun perempuan yang mampu untuk memenuhi standar kerja, akademis serta berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Hal ini juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan lainnya yang mengatur bahwa promosi jabatan dalam bidang kepemimpinan sekolah didasarkan atas prestasi kerja bukan atas karakter khusus perempuan atau laki-laki.

Kepemimpinan merupakan suatu strategi bagaimana seorang pemimpin mampu untuk mempengaruhi, mengarahkan, memberikan motivasi serta mengendalikan bawahannya melalui cara-cara tertentu, sehingga bawahan dapat menyelesaikan tugas pekerjaannya secara efektif dan efisien. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Salah satu keberhasilan kepala sekolah dalam manajemen sekolah juga ditentukan oleh model kepemimpinan yang dilakukan. Kepala sekolah memiliki peran dalam menjembatani guru menjadi seorang pendidik yang profesional dalam bekerja. Tenaga pendidik berperan sebagai penentu ketercapaian tujuan pembelajaran. keberhasilan atau output pendidikan perlu memerlukan kemampuan kinerja yang profesional sehingga perlu adanya stimulus yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengoptimalkan potensi tenaga pendidik. Kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah berhubungan erat dengan kepala sekolah dan guru yang ada di suatu sekolah.

Dalam organisasi pendidikan, fungsi kepemimpinan dijalankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tersusun dari dua kata (Priansa, 2014: 36), yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Implementasi Kepemimpinan transformasional dalam bidang Pendidikan baik formal maupun non formal berdasarkan kekayaan konseptual melalui kharismatik, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian terhadap individu diyakini akan mampu melahirkan pemikiran-pemikiran yang mengandung kejangkauan ke depan, azas kedemokrasian dan ketransparanan, sehingga sangatlah cocok diterapkan sebagai model kepemimpinan kepala sekolah. Pendidikan merupakan hak yang

dimiliki oleh seluruh warga masyarakat, tak terkecuali pada anak usia dini pada jenjang Raudatul Atfal (RA) setara dengan Taman Kanak-kanak (TK) (Novrinda *et al.*, 2017).

Dalam suatu organisasi khususnya pendidikan, seorang perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk bisa menduduki jabatan sebagai kepala sekolah, karena Perempuan juga memiliki potensi yang tidak kalah dengan laki-laki dalam menjalankan kepemimpinan, bahkan faktanya tidak sedikit ditemukan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan justru sekolahnya lebih berkembang (Widodo, 2019). Seorang perempuan sebagai kepala sekolah sangat memungkinkan untuk mewujudkan suatu sekolah berprestasi, karena pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan dan perhatian serta kasih sayang terhadap anak dan remaja merupakan keahlian perempuan pada umumnya. Pekerjaan sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah bagi seorang perempuan pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan fitrahnya yang dapat menjadi motivasi yang sangat besar pula untuk memacunya mau bekerja keras dan optimal dalam upaya mewujudkan suatu sekolah yang berprestasi (Halilah, 2015; Minsih *et.al.*, 2019; Azis dan Suwatno, 2019; Julaiha, 2019).

Sifat-sifat kepemimpinan perempuan cenderung kepada gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasi. Kepemimpinan perempuan lebih mengutamakan hubungan kemanusiaan, peduli terhadap bawahan, memperhatikan kerja sama antar anggota, saling menghormati dan menghargai. Kepemimpinan perempuan cenderung melakukan komunikasi informal terhadap bawahan dan lebih sopan, menggunakan strategi kolaboratif dalam mengatasi konflik, terbuka dan lebih suka sharing dengan bawahan, suka bekerja dalam *teamwork*. Lebih berperan sebagai motivator untuk pengembangan bawahan. Memunculkan watak wanita dalam kepemimpinannya yaitu bersifat sabar, santun, mengalahkan tanpa kekerasan dan pandai berdiplomasi. (kristiyanti & muhyadi, 2015)

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis praktik implementasi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan mengidentifikasi implementasi model kepemimpinan transformasional yang telah diterapkan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan ditemukan strategi dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional sehingga dapat diadopsi oleh kepala sekolah perempuan lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah mereka. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan strategi yang dihadapi oleh kepala sekolah perempuan dalam konteks kepemimpinan pendidikan.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Transformasional berinduk dari kata “*to transform*” yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi *actual* (Priansa, 2014: 123) Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efesiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena wanita mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi. Kepemimpinan wanita membangun consensus dan hubungan antar pribadi yang baik melalui komunikasi dan keterlibatan (partisipasi), memiliki kepemimpinan transformasi, dan merupakan negosiator yang baik jika dibandingkan laki-laki. (Nurvita *et al*, 2020) Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin visioner. (Engkoswara & Aan, 2011) Pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas (Asmani, 2012)

Wujud kepemimpinan transformasional kepala sekolah didasari dengan kualitas atau mutu pendidikan baik pula. Mengingat pentingnya meningkatkan kualitas peserta didik, oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah lebih ditekankan dalam peningkatan mutu profesional pendidik serta mutu lulusan. Apabila pendidiknya memiliki kualitas yang baik maka kualitas peserta didik pun akan meningkat. Sedangkan dalam penelitian kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan yang mengoptimalkan semua potensi yang ada di lembaga tersebut untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan atau sekolah, serta peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terlihat dari respon masyarakat yang selalu meningkat (Al Faruq & Supriyanto, 2020) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah kunci untuk mendorong perkembangan sekolah sehingga dapat membantu sekolah memecahkan masalah secara konsisten dan mendapatkan berbagai tingkat perbaikan pada tahap yang berbeda (Yang, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana mendeskripsikan mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Assyarofiyah pedurungan kota semarang. Penelitian ini berupa penelitian studi kasus. Teknik dan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data atau subjek penelitian dari jurnal ini adalah kepala sekolah, Guru RA,

dan Staf di RA Assyarofiyah pedurungan kota semarang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan memilih sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 tahun sampai dengan 6 tahun yang bereputasi baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta memiliki kepala sekolah perempuan yang menerapkan strategi kepemimpinan transformasional yang bersifat efektif dalam kepemimpinannya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikumpulkan melalui reduksi data, penarikan data serta penarikan kesimpulan.

HASIL/TEMUAN

Strategi kepemimpinan transformasional yang telah di implementasikan kepala sekolah perempuan di RA Assyarofiyah lebih mengedepankan dan fokus dalam hal membangun relasi yang baik dan hubungan yang kuat dengan semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan di sekolah yang terdiri dari guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Siti Maryam, S.Pdi selaku kepala sekolah perempuan di RA Assyarofiyah, maka penulis dapat mengambil beberapa poin penting mengenai implementasi kepemimpinan yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah Perempuan di RA Assyarofiyah, yang terdiri dari:

Kepala sekolah sebagai pemberi teladan yang baik, Kepala sekolah di RA Assyarofiyah selalu menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik kepada para guru, staf, peserta didik dan orang tua dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah khususnya menyangkut kedisiplinan seperti berangkat tepat waktu, kemampuan manajerial yang baik, patuh dalam menjalankan administrasi sekolah, bersikap ramah, menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam) di lingkungan sekolah, berpakaian sopan, santun dalam berperilaku, tidak membedakan latar belakang peserta didik, mampu mengkomunikasikan dan memberikan penyelesaian masalah dengan baik jika ada masalah yang timbul di lingkungan sekolah.

Peserta didik di RA Assyarofiyah memiliki latar belakang keluarga maupun ekonomi yang berbeda-beda, sehingga kepala sekolah harus mampu menyesuaikan dan tetap memberikan fasilitas yang terbaik yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menyesuaikan budget dan kemampuan orang tua peserta didik sehingga tidak terlalu memberatkan orang tua peserta didik jika ada kegiatan belajar diluar kelas seperti *outbound* serta menerapkan sikap toleransi dan strategi dalam hal mengkomunikasikan visi dan tujuan pendidikan di RA Assyarofiyah serta mampu mengemban amanah yang diberikan oleh orang tua peserta didik untuk dapat mendidik putra putrinya menjadi insan yang sholeh dan sholihah.

Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik, Kepala sekolah aktif menjalin komunikasi dengan para guru, staf dan orang tua peserta didik untuk menjalin hubungan yang baik dan mengajak berkolaborasi dalam hal peningkatan kualitas Pembelajaran dan ketercapaian tujuan, visi dan misi pendidikan yang dilaksanakan di RA Assyarofiyah. Kepala sekolah juga selalu mempertimbangkan dan mendiskusikan segala sesuatu sebelum memberikan keputusan baik kepada ketua yayasan, guru maupun orang tua peserta didik tetapi tetap berusaha cepat dan tanggap serta responsif dalam mengkomunikasikan dan mendorong penyelesaian masalah yang timbul sehingga keluhan dan permasalahan yang ada di sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Lingkungan sekolah yang baik dan hubungan baik yang telah terjalin menjadikan ketua yayasan, guru, staf, para peserta didik, orang tua peserta didik dan karyawan atau petugas kebersihan di sekolah merasa nyaman, betah, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sekolah, serta membuat para guru di RA Assyarofiyah semangat dalam bekerja sehingga memiliki kinerja yang baik dan memiliki loyalitas yang tinggi dalam mengajar peserta didik atau anak-anak di RA Assyarofiyah. Selain itu kegiatan *gathering*, *cooking class* atau *outbound* untuk guru, peserta didik dan orang tua peserta didik juga dilakukan untuk meningkatkan keakraban dan kekompakan dan terjalinnya hubungan komunikasi yang baik.

Kepala sekolah memberikan motivasi, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan afirmasi positif, selain memberikan afirmasi positif kepala sekolah juga memberikan masukan terhadap kinerja guru ketika kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi ketika dirasa ada yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar di kelas belum maksimal. Komunikasi via WhatsApp group terhadap guru juga dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini guna meningkatkan keakraban dan loyalitas kerja. Kepala sekolah juga mendukung dan mendorong guru mengikuti segala bentuk kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi kinerja guru. Selain itu kepala sekolah juga memberikan *reward* (penghargaan) kepada guru teladan yaitu guru yang disiplin, rajin, menghargai waktu, mematuhi aturan yang berlaku dan mampu menarik perhatian peserta didik di RA Assyarofiyah sehingga menjadi guru favorit anak-anak serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menjalin hubungan yang harmonis dan memberikan kinerja yang baik di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah mengadakan Forum untuk diskusi, Kepala sekolah membentuk forum diskusi baik secara daring melalui whatsapp group maupun luring yang dapat menampung aspirasi dan partisipasi baik dari guru, staf maupun bersama orang tua peserta didik. Pertemuan Orang Tua dan Guru menjadi strategi yang efektif dalam upaya menampung keluhan, aspirasi maupun partisipasi dari para guru, staf maupun orang tua peserta didik RA Assyarofiyah dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pertemuan luring dengan orang tua peserta didik biasanya juga dilaksanakan melalui kegiatan *gathering* atau *outbound*.

Kepala sekolah sangat terbuka dengan berbagai keluhan yang disampaikan oleh guru, staf maupun orang tua peserta didik. Hal ini mendorong kepala sekolah mendorong dan mengajak para guru, staf maupun orang tua peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional serta dapat memecahkan masalah dengan mencari solusi terbaik. Kepala sekolah selalu mengajak guru berusaha lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam forum diskusi, baik kepala sekolah, staf dan guru berdiskusi dan berkomunikasi secara terbuka terkait hal-hal yang mendukung kegiatan sekolah seperti penyusunan kurikulum, prota, promes serta evaluasi visi dan misi sekolah, penyusunan modul ajar, refleksi diri, serta pemberian umpan balik baik kepala sekolah, staf, dan guru serta penetapan berbagai peraturan maupun pengambilan keputusan sekolah. Pertemuan Orang Tua dan Guru, diskusi terbuka dilakukan untuk menampung aspirasi, kritik, saran dari orang tua/wali peserta didik. Orang tua peserta didik diajak ikut serta terlibat dalam kegiatan belajar mengajar seperti *cooking class* dan *outbound* atau pada kegiatan peringatan hari besar juga menjadi strategi agar hubungan sekolah dengan orang tua semakin kuat.

Kepala sekolah aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah, seperti menghadiri rapat kepala sekolah, rapat guru, mengamati pembelajaran di kelas, berinteraksi langsung dengan peserta didik dan orang tua. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah melaksanakan supervisi dan akan melakukan evaluasi, mendukung dan mendorong guru dan staf agar aktif mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan *skill* yang dimiliki. Kepala Sekolah memberi kepercayaan kepada staf dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah, menyusun arsip data yang baik dan selalu mengingatkan staf untuk selalu memanfaatkan *google drive* dalam menyimpan dokumentasi kegiatan peserta didik sehingga ketika tiba waktunya persiapan pelaporan hasil belajar peserta didik menjadi lebih mudah dan terstruktur dalam Menyusun laporan hasil belajar atau dokumen perkembangan peserta didik di RA Assyarofiyah. kepala sekolah selalu berupaya aktif dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman dan kondusif bagi perkembangan anak-anak di RA Assyarofiyah.

Kepala sekolah mendorong guru kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, Kepala sekolah selalu mendorong guru untuk membuat dan menyajikan kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan sekitar supaya pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, misalnya dengan membuat beberapa alat peraga dan melakukan pemanfaatan barang bekas untuk mendukung kegiatan pembelajaran, menggunakan biji- bijian,

kapas bulat yang diwarnai, cangkang kerang dan lain sebagainya. Contoh kegiatan kreatif dan inovatif yang dilakukan adalah dengan mengajak anak-anak menghias figura foto. Kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah Perempuan di RA Assyarofiyah yaitu Kepala sekolah mengembangkan komitmen manajerial secara berkelanjutan, mencari dan mengadopsi ide baru, mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan di RA Assyarofiyah menunjukkan implementasi kepemimpinan transformasional yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional dan artikel-artikel penelitian mengenai kepemimpinan transformasional yang penulis kaji melalui kajian literatur review dari beberapa jurnal yang membahas mengenai teori kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mentransformasikan pengaruhnya kepada seluruh warga sekolah secara efektif melalui *idealize influence charismatic* (karismatik), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) dan *individual consideration* (perhatian terhadap individu) dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya. (Maris, 2016)

Kepemimpinan transformasional didefinisikan bahwa sebagai seorang pemimpin mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu. sebagai pemimpin yang visioner pemimpin memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan pada masyarakat secara efektif dan efisien. Kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran akan adanya seorang pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh (Kuswaeri, 2016) Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah kemampuan seorang pemimpin dalam mengubah lingkungan kerja, memotivasi kerja, pola kerja, dan nilai-nilai kerja yang diterapkan kepada bawahannya sehingga karyawan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja kerjanya untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Handayani, *et al*, 2023). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di RA Assyarofiyah mencerminkan beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional. Terdapat empat komponen dalam kepemimpinan transformasional:

1. *Idealized Influence*

Idealized Influence merupakan kemampuan pemimpin transformasional membawa kesadaran pengikut ke arah suatu idealisme dengan memunculkan ide-ide produktif, hubungan atau relasi sinergikal, kebertanggungjawaban, kepedulian edukasional, cita-cita bersama, dan nilai moral (*moral values*) atau Pemberian contoh yang baik bermakna bahwa pemimpin transformasional harus berkharisma sehingga mampu membuat bawahan bereaksi mengikuti perintah pimpinan sehingga seorang pemimpin menjadi role model bawahannya. Pada komponen ini pemimpin bukan hanya mendorong dan memotivasi akan tetapi lebih ke pemberian contoh untuk dianut. Dalam bentuk konkrit, kharisma ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kukuh, komitmen dan konsisten terhadap setiap keputusan yang telah diambil, dan menghargai bawahan. Indikator kepemimpinan transformasional yang menunjukkan *idealized influence* (Priansa, 2014: 126), yaitu: a) Mendapatkan rasa hormat untuk dipercaya; b) Kepercayaan kepada yang lain; c) Menyampaikan rasa pengertian dan memiliki misi yang kuat terhadap pengikutnya; d) Menampilkan standar moral yang tinggi; e) Membangun tujuan-tujuan yang menantang bagi pengikutnya; f) Menjadi model pada pengikutnya.

Hal ini sesuai dengan yang telah diterapkan ibu Siti Maryam, S. Pd dalam kepemimpinannya yaitu dengan mendapat rasa hormat dan disegani, menjadi contoh yang baik dalam mematuhi aturan, berperilaku sopan, serta menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan anak di RA AssyaroFiyah.

2. *Inspirational Motivation*

Inspirational motivation diartikan sebagai karakter seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi namun sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar tersebut. Karakter ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi dari para bawahan komponen ini menegaskan bahwa pemimpin hendaklah menginspirasi dan memotivasi atau mendorong bawahan. *Inspirational motivation* juga dinyatakan sebagai kemampuan seorang pemimpin menjadi sumber inspirasi, menumbuhkan kepercayaan dan menenangkan hati bawahan. Dalam konteks *inspirational motivation*, pemimpin berupaya memberdayakan staf, dan membagi/mendistribusikan fungsi kepemimpinannya. Adapun perilaku pemimpin yang menunjukkan *Inspirational motivation* (Priansa, 2014: 127), yaitu: a) Cara pemimpin transformasional dalam memotivasi; b) Memberi inspirasi melalui visi yang jelas; c) Kepercayaan diri; d) Meningkatkan optimisme; e) Semangat kelompok; f) Antusias.

Ibu Siti Maryam, S.Pdi selaku kepala sekolah RA Assyarofiyah telah menerapkan hal ini melalui strategi motivasi yang efektif, seperti memberikan penghargaan kepada guru disiplin, rajin teladan dan menciptakan lingkungan kerja serta suasana sekolah yang menyenangkan.

3. *Intellectual Stimulation*

Intellectual Stimulation merupakan upaya pemimpin dalam meningkatkan kesadaran terhadap masalah diri dan organisasi. merupakan pemimpin transformasional yang mampu mendorong (menstimulasi) bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Hal ini dapat mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Dalam dimensi *intellectual simulation* pemimpin berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide kreatif sehingga melahirkan inovasi, maupun sebagai pemecah masalah (*problem solver*) yang kreatif, sehingga melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan. Pemimpin transformasional membuat bawahan sadar akan kebutuhan mereka akan pertumbuhan, perkembangan dan pencapaian pribadi. Adapun perilaku pemimpin yang menunjukkan intellectual simulation (Priansa, 2014: 127), yaitu: a) Menunjukkan usaha pemimpin yang mendorong pengikut menjadi inovatif; b) Kreatif dalam memimpin untuk mendorong pengikut agar menanyakan asumsi-asumsi; c) Membuat kembali kerangka permasalahan; c) Mendekati pengikut dengan cara baru.

Hal ini sesuai dengan implementasi kepemimpinan tranformasional yang telah dilakukan Ibu Siti Maryam, S. Pdi bahwa beliau telah mendorong guru untuk membuat dan menyajikan kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan sekitar supaya pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, misalnya dengan membuat beberapa alat peraga dan melakukan pemanfaatan barang bekas untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. *Individualized Consideration*

Individualized Consideration merupakan bentuk perilaku kepemimpinan transformasional yang direfleksikan oleh pemimpin dengan selalu mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan prestasi dan kebutuhan dari orang-orang yang dipimpinnya termasuk mampu memahami perbedaan individual serta mampu melihat potensi prestasi yang dimiliki bawahannya dan memfasilitasi kebutuhan berkembang para bawahan. Dalam hal ini, pemimpin transformasional mau dan mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Adapun perilaku pemimpin yang menunjukkan *Individualized Consideration*

(Priansa, 2014: 127), yaitu: a) Memberikan perhatian secara personal pada semua individu; b) Membuat semua individu merasa dihargai; c) Mendelegasikan tugas sebagai cara pengembangan pengikutnya. Hal ini telah diimplementasikan Ibu Siti Maryam, S. Pdi dengan memperhatikan dan merespon perbedaan individu seperti dengan membentuk forum partisipasi dan memberikan dan memercayakan tugas kepada bawahannya.

Implikasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan di RA Assyarofiyah yaitu adanya Peningkatan Kualitas pembelajaran di RA Assyarofiyah yang mana merupakan sekolah berbasis agama Islam. Meskipun RA Assyarofiyah merupakan sekolah berbasis agama islam namun kepala sekolah selalu menanamkan jiwa toleransi kepada anak-anak. implementasi kepemimpinan transformasional juga menghasilkan adanya peningkatan prestasi peserta didik di RA Assyarofiyah yang ditunjukkan dari perolehan piala dari berbagai jenis perlombaan yang diikuti oleh peserta didik.

Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan pribadi individu anggota organisasinya. Dengan penekanan terhadap hal-hal itu, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja staf pengajarnya dalam rangka mengembangkan mutu sekolah. Salah satu aktivitas kepemimpinan transformasional adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional menuntut kemampuan kepala sekolah dalam komunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi kepemimpinannya. (Maris, 2016)

RA Assyarofiyah memiliki visi dan misi yang akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Visi RA Assyarofiyah pedurungan kota semarang adalah “Unggul dalam mutu, Santun dalam perilaku, Ikhsan dalam pelayanan untuk menciptakan SDM yang berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan, Tumbuh kembang dan berkarakter”. Misi RA Assyarofiyah pedurungan kota semarang adalah Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa, Meningkatkan pola pikir dan sikap ilmiah berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, Meningkatkan pembelajaran berbasis lingkungan dan bimbingan secara efektif yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, Menumbuhkan semangat keunggulan kompetitif dan kooperatif secara intensif kepada seluruh warga sekolah, dan Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan

luas. Visi misi ini juga dapat terwujud salah satunya dengan adanya implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah Perempuan di RA Assyarofiyah.

Adapun tantangan implementasi kepemimpinan transformasional di RA Assyarofiyah yang terjadi yaitu Orang tua tidak tepat waktu dalam mengantar maupun menjemput anak-anak di sekolah. ketidakdisiplinan orang tua dalam mengantar dan menjemput peserta didik berpengaruh pada kebiasaan anak-anak di RA Assyarofiyah, peran keluarga sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan sehingga alangkah baiknya orangtua mengajarkan kebiasaan yang baik untuk anaknya. Solusi dari Kepala Sekolah memberitahukan kepada orang tua siswa agar mengantar dan menjemput anaknya sesuai dengan jadwal. Terkadang guru terlambat saat datang kesekolah sehingga siswa harus menunggu, kepala sekolah memberikan contoh langsung seperti berangkat lebih pagi untuk jabat tangan dengan peserta didik dan melaksanakan baris-berbaris sebelum masuk kelas. Solusi yang dilakukan kepala sekolah dengan menegur guru dan mengharuskan guru dapat memberi contoh yang baik untuk anak-anak di RA assyarofiyah dan mengkomunikasikan segala sesuatu dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi strategi kepemimpinan transformasional pemimpin harus memiliki komitmen dan usaha yang berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengkomunikasikan, memotivasi dan menginspirasi anggotanya baik guru, staf, penjaga kebersihan sekolah didalam mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah, maka dalam rangka mewujudkan hal tersebut tentunya kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial, sifat konsisten dan berkomitmen yang tinggi terhadap apa yang diucapkan dan dilakukanya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa model kepemimpinan transformasional yang telah diterapkan oleh kepala sekolah perempuan RA Assyarofiyah telah berjalan dengan baik dan bersifat efektif. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan analisis implementasi di lapangan dengan teori-teori kepemimpinan transformasional, implementasi kepemimpinan transformasional yang dilakukan telah sesuai dengan karakteristik kepemimpinan transformasional, seperti memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi dengan inspirasi, memberikan stimulasi intelektual, dan memberikan perhatian individu. Implikasi dari kepemimpinan transformasional ini meliputi, terjalin hubungan yang baik dan harmonis antara semua pihak terkait, mendorong guru kreatif dan inovatif dalam menyajikan media atau alat peraga pembelajaran sehingga terciptanya peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun tantangan implementasi kepemimpinan

transformasional di RA Assyarofiyah yang terjadi yaitu Orang tua tidak tepat waktu dalam mengantarkan maupun menjemput anak-anak di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kepala sekolah perempuan di sekolah lain dapat mengadopsi strategi kepemimpinan transformatif yang telah diterapkan oleh kepala sekolah di RA Assyarofiyah pedurungan kota semarang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun strategi yang perlu diadopsi seperti memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi dengan inspirasi, memberikan stimulasi intelektual, dan memberikan perhatian kepada individu. Selain itu, penting juga untuk menjalin relasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat di sekolah seperti guru, staf, peserta didik, dan orang tua, serta selalu mendukung guru supaya kreatif dan inovatif menciptakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang semakin kondusif dan berkualitas serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

A. Journal

- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68-76.
- Azis, A. Q., & Suwatno, S. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 246-253.
- Bk, M. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Wabana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Halilah, H. (2015). Kepemimpinan wanita dalam manajemen kependidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-9.
- Handayani, Putri., dkk. (2023). Kepemimpinan Transformatif. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*. 1 (3): 84-101.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.
- Kristiyanti, E. I., & Muhyadi, M. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37-49.
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2016). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2)
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Nurvita, A., Alam, F., & Abdullah, I. (2020). Kepemimpinan Kepala sekolah Perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah. *Jurnal administrasi pendidikan*, 17(1), 45-56
- Widodo, H. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di sekolah dasar muhammadiyah Kabupaten Sleman. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 127-137.
- Yang Y. 2013. Principals' Transformational Leadership in School Improvement. *Journal of Academic Administration in Higher Education*. Vol.9. Issue. 2.

B. Book

Asmani, M. J. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Jogjakarta: DIVA Press
Engkoswara dan Komariah Aan. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
Priansa, D. Juan. 2014. *Kinerja dan Pofesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta

